

## MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN TAJUNGAN

**Drs. Heru Susanto<sup>1</sup>,**  
Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

### **ABSTRACT**

*The process of learning has meaning wider than the meaning of teaching. Communication must be done by students, because by communication interaction between was establish. Learning Interaction will get feedback, learning process and new behaviors, learning to express feelings, mutual attention and providing an opportunity to learn social skills and communication skills. This Research intends to know the increase teacher's ability to teach and increase learning achievement with their interpersonal communication between students and teachers after following the guidance and counseling group at SDN Tajungan academic year 2014/2015. This research is a type of action research Schools. From the results of research on increasing the skills of interpersonal communication through group counseling can be concluded that there are differences skills of interpersonal communication for students after being treated with prior treatment for the experimental group, Thus, the group counseling has been proven effective to improve the skills of interpersonal communication for students who experience barriers to communication skills. Implementation of group counseling can be done in the school or outside the school and that the group counseling is a miniature full social dynamics of teenage life.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Learning and Teaching*

### **ABSTRAK**

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Berkomunikasi merupakan keharusan bagi siswa, sebab melalui komunikasi terjalin interaksi antara keduanya. Interaksi dalam pembelajaran akan memperoleh umpan balik, proses belajar dan berlatih perilaku baru, belajar mengekspresikan perasaan, saling memberikan perhatian serta memberikan kesempatan mempelajari ketrampilan sosial dan ketrampilan berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dan peningkatan prestasi belajar dengan adanya komunikasi interpersonal antara siswa dengan guru setelah mengikuti bimbingan dan konseling secara kelompok di SDN Tajungan Semester Genap tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah. Dari hasil penelitian mengenai peningkatan ketrampilan komunikasi interpersonal melalui konseling kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan ketrampilan komunikasi interpersonal bagi siswa setelah diberi perlakuan dengan sebelum diberi perlakuan bagi kelompok eksperimen, sehingga dapat dikatakan bahwa konseling kelompok telah terbukti efektif untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal bagi siswa yang mengalami hambatan dalam ketrampilan berkomunikasi. Penyelenggaraan konseling kelompok dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dan bahwa konseling kelompok merupakan sebuah miniatur sosial yang penuh dengan dinamika kehidupan remaja.

**Kata Kunci :** Komunikasi Interpersonal, Belajar Mengajar

---

<sup>1</sup>Korespondensi : Drs. Heru Susanto, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Email : Heru\_@gmail.com

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi siswa, sebab siswa membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan teman sebayanya. Selain itu ada sejumlah kebutuhan dalam diri siswa yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Dalam komunikasi kita bisa memilih sebageian pesan yang terkandung dalam pernyataan lawan komunikasi kita untuk kita tanggapi dan mengabarkan pesan-pesan atau bagian-bagian pesan lainnya.

Hampir semua bentuk komunikasi sesungguhnya memang kompleks atau rumit, sehingga sadar atau tidak sadar kita cenderung memilih apa atau mana yang kita persepsikan dan kita tanggapi. Inilah

yang dimaksud persepsi yang selektif dalam mendengarkan dan menanggapi. Beberapa faktor yang mempengaruhi seleksi kita dalam menanggapi suatu komunikasi adalah harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, dambaan-dambaan, keinginan-keinginan, pendapat, sikap dan keyakinan kita.

Seorang Kepala Sekolah selaku pemantau operasional di sekolah binaannya wajib memberikan solusi sebagai 'jembatan' sekaligus media bagi lancarnya kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai bentuk implementasi kinerja Kepala Sekolah maka Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu upaya memberikan pelayanan bantuan kepada remaja atau siswa dalam situasi demikian itu. Layanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang, yaitu; a) bidang pribadi, b) bidang sosial, c) bidang belajar, dan d) bidang karir.

Ketrampilan berkomunikasi merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan-latihan ketrampilan khusus dari seorang pembimbing (Johnson dan Johnson,1981). Upaya peningkatan ketrampilan berkomunikasi dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih (Henry Guntur Tarigan,1981).

Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan prosedur individual atau kelompok. Pendekatan kelompok atau klasikal pada dasarnya bukan untuk kelompok atau kelas tersebut, melainkan untuk kepentingan siswa yang berada di dalam kelompok atau kelas tersebut agar memahami, bersikap dan bertindak positif di dalam dan terhadap sekolah, lingkungan dan masyarakat (Mungin Eddy Wibowo, 2002).

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah adalah untuk membantu para siswanya agar mencapai tahap perkembangan yang optimal, baik fisik, psikologis maupun sosial. Secara akademik pelayanan bertujuan agar setiap siswa memperoleh kesesuaian antara kemampuan dan jurusan/program studi yang dipilihnya dan mencapai prestasi belajar secara optimal.

Untuk melaksanakan program bimbingan itu, digunakan berbagai teknik, prosedur dan pendekatan yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Salah satu prosedur yang digunakan adalah prosedur kelompok dengan memperhatikan pendekatan-pendekatan yang sesuai.

Konseling kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya

untuk saling menerima dan memberikan ide, perasaan, dukungan maupun bantuan bagi anggota lain. Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif adalah lingkungan dengan suasana demokratis, yaitu adanya suasana penuh penerimaan, kepercayaan, rasa aman dan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa dalam konseling kelompok akan terjadi proses interaksi antar remaja. Dalam interaksi tersebut akan memperoleh umpan balik, proses belajar dan berlatih perilaku baru, belajar mengekspresikan perasaan, saling memberikan perhatian dan bantuan serta memberikan kesempatan mempelajari ketrampilan sosial dan ketrampilan berkomunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dan peningkatan prestasi belajar dengan adanya komunikasi interpersonal antara siswa dengan guru setelah mengikuti bimbingan dan konseling secara

kelompok di SDN Tajungan Semester Genap tahun Pelajaran 2014/2015.

## **Pemahaman Supervisi**

### **1 Pengertian supervisi**

Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pembelajaran. Menurut Boardman et al, (2000:17) mengemukakan supervisi sebagai suatu usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam seluruh fungsi pembelajaran.

Supervisi pendidikan sebagai bantuan yang diberikan oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok mulai dari perencanaan proses pembelajaran sampai dengan evaluasi proses pembelajaran.

## **Ketrampilan Komunikasi**

### **1. Pengertian Komunikasi**

Untuk menyatakan pendapat, perasaan, kemauan dan keinginan agar orang lain dapat memahaminya diperlukan suatu alat, yang dapat dipahami dan digunakan semua orang. Dan bila itu

terjadi maka terjadilah suatu komunikasi antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Dalam hal itu pihak yang satu mengirimkan suatu berita atau informasi sedang yang lain menerima informasi itu, sehingga terjadilah interaksi antara kedua belah pihak.

Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan bentuk komunikasi (A. Supratiknya). Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirim seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh (Johnson and Johson, 1981).

### **2. Masalah Risiko Psikologis dalam Kelompok.**

Kegiatan kelompok, termasuk kegiatan dalam penyuluhan kelompok

merupakan kegiatan dari sejumlah individu yang mempunyai kepentingan, kepribadian, kebiasaan dan minat yang berbeda-beda. Meskipun sebelum dan pada permulaan penyuluhan kelompok telah dijelaskan berbagai aturan permainan dalam kegiatan kelompok itu, biasanya, apabila kelompok telah berkembang, maka muncul hal-hal yang tidak diinginkan yang merupakan risiko psikologis itu adalah wajar, mengingat bahwa dalam penyuluhan kelompok tersebut secara sengaja dipancing emosi-emosi yang terpendam pada diri setiap peserta. Gejala-gejala seperti tekanan kelompok terhadap peserta tertentu, kekerasan dan konfrontasi yang merusak, pelanggaran kerahasiaan, gangguan terhadap keleluasaan pribadi, tindakan mengkambinghitamkan, luka fisik dan bahaya emosional sering kali terjadi dalam proses kelompok yang telah berkembang jauh.

### 3. Masalah Kompetensi Pimpinan Kelompok

Association for Specialits in Group Work (ASGW) mengelompokkan kemampuan khusus menjadi tiga kelompok besar, yaitu (a) kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan khusus, (b) kemampuan yang berkaitan

dengan keterampilan khusus, (c) kemampuan yang berkenaan dengan pengalaman praktek. Ketiga kelompok kemampuan tersebut oleh ASGW dirinci dalam bentuk butir-butir standar dalam professional Standards for Training of Group Counselor (ASGW, 1983) dan dapat disarikan sebagai berikut.

### METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penulis memaparkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk

meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sementara penulis selaku observer yang memantau perkembangan yang terjadi di kelas, di samping itu memang tugas penulis sekaligus sebagai Kepala Sekolah di SD tersebut.

Penelitian ini bertempat di SDN Tajungan Semester Genap tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret pada semester Genap dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa di SDN Tajungan Semester Genap tahun Pelajaran 2014/2015.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Silabus, Rencana Pelajaran (RP), Lembar Kegiatan Siswa, dan Tes formatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi hubungan antara siswa dengan guru, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang

diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Guru yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

## **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan hubungan antara siswa dengan guru, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2015 di Kelas VI dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir

proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Ratarata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
1.	Memotivasi siswa	1,2	2,7	2,3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
3.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	2
4.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
B. Kegiatan inti				
1.	Mempresentasikan langkah-langkah bimbingan dan konseling	2,1	2,3	2
2.	Membimbing siswa melakukan kegiatan Belajar yang baik	2,2	3	2,5
3.	Melatih keterampilan berbicara	1	1	1,
4.	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan berbicara (diskusi)	3	3	3
I C. Penutup				
1.	Membimbing siswa membuat gambaran cita-cita	3	3	3
2.	Memberikan evaluasi terhadap hubungan interpersonal	3	3	3

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa dalam berbicara (diskusi), menyampaikan tujuan bimbingan dan konseling, serta siswa antusias dalam kegiatan interpersonal

antara guru dan siswa. kedua aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

**Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	45,04
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Persentase ketuntasan belajar	59,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan diperoleh nilai rata-rata siswa adalah

45,04 dan ketuntasan belajar mencapai 12 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus

pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai media interpersonal .

## Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan bimbingan belajar dan lembar observasi guru dan siswa.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan

pada tanggal 17 Februari di Kelas VI dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Pengelolaan interpersonal dalam BK Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rerata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
1.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2,4	2,6	2,5
		2,5	2,5	2,5
2.	Memotivasi siswa	2,5	2,5	2,5
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,5	2,5	2,5
4.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
B. Kegiatan inti				
1.	Mempresentasikan langkah-langkah bimbingan dan konseling	4,1	4,4	4,3



2.	Membimbing siswa melakukan kegiatan Belajar yang baik	4,2 3	5 4	4,5 3,5
3.	Melatih keterampilan berbicara			
4.	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan berbicara (diskusi)	4	5	4,2
<b>C. Penutup</b>				
1.	Membimbing siswa membuat gambaran cita-cita	3 3	3 3	3 3
2.	Memberikan evaluasi terhadap hubungan interpersonal			

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan Bimbingan belajar secara intensionalitas tinggi dalam interpersonal yang lebih akrab mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat / penulis selaku Kepala Sekolah di SDN Tajungan. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai

kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

**Tabel 4 Pengelolaan Interpersonal Dalam BK Pada Siklus II**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan BK	6,5
2	Memotivasi siswa dalam KBM	7,1
3	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan cita2	5,3
4	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	8,7
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	15,5
2	Membaca buku Panduan konseling	17,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa dan antara siswa dengan guru	19,4
5	Menyajikan hasil evaluasi test kemampuan diri	4,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	6,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,1
8	Merangkum materi kegiatan	8,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	9,0

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah Meminta siswa

menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan bimbingan dan konseling yaitu 8,7%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 80,3 dan ketuntasan belajar mencapai 59,69% yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan bimbingan dan konseling belajar .

### SIKLUS III

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi

pengelolaan bimbingan dan konseling belajar melalui interpersonal secara intens serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 Maret di Kelas VI SDN Tajungan Semester Genap tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Pengelolaan interpersonal dalam BK Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rerata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
5.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	7	7,7	7,3
6.	Memotivasi siswa	7	7,8	7,3
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	7	7,9	7,4
8.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
B. Kegiatan inti				
5.	Mempresentasikan langkah-langkah bimbingan dan konseling	5,6	7,3	6,9

6.	Membimbing siswa melakukan kegiatan Belajar yang baik	5,7 7	6,6 8,1	6,1 7,8
7.	Melatih keterampilan berbicara			
8.	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan berbicara (diskusi)	9	9,2	9,1
<b>C.Penutup</b>				
3.	Membimbing siswa membuat gambaran cita-cita	9 9	9,4 9,8	9,3 9,5
4.	Memberikan evaluasi terhadap hubungan interpersonal			

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan mendapatkan penilaian cukup baik dari

pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan /menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

**Tabel 6 Pengelolaan Interpersonal Dalam BK Pada Siklus III**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan BK	7,5
2	Memotivasi siswa dalam KBM	8,1
3	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan cita2	8,0
4	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	7,9

  

No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	29,5
2	Membaca buku Panduan konseling	30,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	41,7
4	Diskusi antar siswa dan antara siswa dengan guru	67,4
5	Menyajikan hasil evaluasi test kemampuan diri	77,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	64,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	11,1
8	Merangkum materi kegiatan	19,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	29,0

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah memotivasi siswa dalam kegiatan belajar

mengajar yaitu 81 %. Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah membimbing dan mengamati siswa menemukan cita-citanya.

**Tabel 7 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	89,3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	90,3
3	Persentase ketuntasan belajar	60,67

Berdasarkan tabel di atas sebesar 89,3% mencapai ketuntasan diperoleh nilai rata-rata tes formatif belajar. Hasil pada siklus III ini

mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan Kinerja Guru pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling belajar secara intens melalui interpersonal yang efektif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran yang akrab sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian mengenai peningkatan ketrampilan komunikasi interpersonal melalui konseling kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan ketrampilan komunikasi interpersonal bagi siswa setelah diberi perlakuan dengan sebelum diberi perlakuan bagi kelompok eksperimen, sehingga dapat dikatakan bahwa konseling kelompok telah terbukti efektif untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal bagi siswa yang mengalami hambatan dalam ketrampilan berkomunikasi. Pelaksanaan konseling kelompok dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dan bahwa konseling kelompok merupakan sebuah miniatur

sosial yang penuh dengan dinamika kehidupan remaja.

### **Saran**

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini mengungkap dua variabel yaitu variabel ketrampilan komunikasi interpersonal dan variabel bimbingan dan konseling belajar. Pada peneliti selanjutnya akan sangat baik bila memperhatikan peran janis dalam mengikuti konseling kelompok, dan meneliti sejauh mana ketrampilan komunikasi ini dapat bertahan, dan ada pengamatan perubahan individu untuk mencobakan dalam kehidupan yang nyata.

#### **Saran Bagi Guru Pembimbing**

Konseling kelompok merupakan wujud pelayanan nyata terhadap peserta didik yang menggunakan dinamika sosial, pembimbing seharusnya mempraktekkan dalam programnya di sekolah sehingga manfaatnya akan semakin dirasakan oleh peserta didik.

Konseling kelompok merupakan proses interaksi antar individu yang mengandung fungsi terapi maka kemungkinan besar konseling kelompok dapat juga efektif untuk memberikan intervensi-intervensi masalah-masalah remaja lainnya misalnya : kecenderungan agresivitas, kreativitas remaja dan lain-lainnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti, diperlukan beberapa *reward* untuk karena konseling kelompok memerlukan memberikan motivasi siswa agar jumlah pertemaun beberapa kali serta mengikuti konseling kelompok hingga waktu yang relatif lama, maka perlu akhir sesuai dengan kontrak yang mencari waktu yang tidak mengganggu dilakukan. agenda kegiatan siswa seperti belajar, dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Tarsito.
- A. Musyafiqul, Drs. 2004. *Penelitian Pendidikan Pengantar Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan KTI*. Kediri : IKIP PGRI Kediri.
- Asmawi Zainul. S. Hamid Hasan. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*. Jakarta Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III. Jakarta : Bina Aksara.
- Dipdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Dasar 2002. *Petunjuk Pengajaran di Sekolah Dasar*.
- Depdagri RI Direktorat Jenderal Pemerintah Umum. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*.
- Hadi Sutrisno, Prof, Drs. 2003. *Komunikasi Dua Arah*. Jilid 1 – 4. Yogyakarta : Psikologi UGM.



